

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada zaman modern ini, instansi yang bergerak dalam berbagai bidang usaha terbilang cukup banyak jumlahnya. Tentunya instansi tersebut memiliki target sasaran tertentu. Namun tidak menutup kemungkinan terjadinya sesuatu yang menurunkan nilai dan pada instansi tersebut yang memerlukan instansi untuk memiliki sesuatu yang bernama manajemen risiko. Pada zaman teknologi ini, banyak penelitian yang berfokus pada manajemen risiko. Manajemen risiko berguna untuk mengatasi berbagai risiko dan kelemahan yang harus mereka antisipasi guna meningkatkan kualitas dan keefektifan kerja dan mengatasi permasalahan ketidakpastian pada instansi terkait.

PT Kereta Api Indonesia yang disingkat menjadi KAI atau “Perseroan” adalah badan usaha yang menyuplai, mengontrol, dan menggarap jasa berupa angkutan berjenis kereta api di seluruh Indonesia [1]. Pada PT. KAI Bandung, penerapan manajemen risiko dalam sistem manajemen aset dan prasarana sangat dibutuhkan karena mengingat proyek yang mereka kerjakan akan berguna untuk masyarakat. Penerapan manajemen risiko pada instansi BUMN umumnya menggunakan standar ISO 31000.

International Organization for Standardization(ISO) adalah standar yang mengatur berbagai hal agar tujuan organisasi tercapai dan hambatan dapat diminimalisir. ISO 31000 merupakan standar prosedur yang digunakan oleh berbagai perusahaan sebagai standar manajemen risiko yang mengatasi ketidakpastian yang dapat terjadi sewaktu-waktu pada perusahaan.. ISO 31000 berfokuskan kepada manajemen risiko dari proses kerja.

Sebelumnya, standar ISO 31000 yang digunakan kebanyakan instansi adalah ISO 31000:2009. Namun, seiring berkembangnya zaman, standar tersebut dianggap kurang efektif. Penelitian bertema manajemen risiko yang menggunakan standar ISO 31000:2009 sudah seharusnya *diupgrade* untuk menggunakan standar terbaru pada standar manajemen risikonya.

Standar ISO 31000 terbaru adalah ISO 31000:2018. Penerapan manajemen risiko menggunakan ISO 31000:2018 sangat diperlukan oleh instansi. Risiko dapat

mengakibatkan instansi yang berkaitan mengalami kerugian berdasarkan level risiko tersebut. Mitigasi risiko dapat mencegah terjadinya hal tersebut sekaligus dapat meningkatkan kualitas instansi terkait. Panduan yang lebih jelas, sedikit, dan lebih ringkas yang akan membantu organisasi dalam menggunakan prinsip manajemen risiko untuk meningkatkan perencanaan dan membuat keputusan yang lebih baik diberikan oleh ISO 31000:2018[2]

Saat ini penelitian manajemen risiko pada instansi yang menggunakan standar ISO 31000:2018 masih jarang ditemukan. Efektivitas metode penelitian pada suatu penelitian merupakan hal penting yang harus diterapkan. Mengingat ISO 31000:2018 merupakan standar manajemen risiko terbaru, sudah seharusnya penelitian tersebut ditingkatkan menjadi menggunakan ISO 31000:2018.

Penggunaan ISO 31000:2018 pada SAP LAM sistem manajemen aset prasarana di Pusat PT. KAI Bandung merupakan hal yang tepat sesuai dengan kerangka kerja ISO 31000:2018[3] dimana pada poin kepemimpinan dan komitmen, terdapat penyelarasan manajemen risiko dengan tujuan PT. KAI yaitu untuk memajukan pembangunan dan memasok sistem transportasi yang aman, efisien, berbasis digital, dan berkembang dengan cepat untuk memenuhi kebutuhan pelanggan sangat membutuhkan manajemen risiko ISO 31000:2018. ISO 31000:2018 juga selaras dengan strategi serta budaya organisasi dimana PT. KAI menerapkan standar ISO pada instansi mereka. Pada poin integrasi yaitu semua manajemen risiko merupakan bagian dari semua aspek organisasi. SAP LAM merupakan aplikasi yang krusial terhadap pengerjaan suatu proyek, penyeteroran data kepada sistem manajemen aset prasarana, dan merupakan aplikasi esensial yang digunakan untuk melakukan transfer yang saling berkegantungan dengan bidang lain. Pada poin desain juga mengharuskan organisasi untuk mengalokasikan sumber daya. Aplikasi SAP LAM berfungsi untuk mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif dan efisien Adapun penggunaan ISO 31000:2018 pada penelitian ini dibatasi hanya kepada analisis risiko pada SAP LAM di sistem manajemen aset prasarana Pusat PT. KAI Bandung.

Dengan adanya ISO 31000:2018, manajemen risiko pada perusahaan akan terorganisir dan teratur. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis ISO

31000:2018 pada SAP LAM di sistem manajemen aset prasarana Pusat PT. KAI Bandung. Dengan dianalisisnya ISO 31000:2018 pada SAP LAM PT. KAI Bandung, akan membuat keamanan data meningkat secara signifikan dan dapat membuat peningkatan infrastruktur menjadi lebih efektif. Juga dapat memprediksi bentuk ancaman yang sewaktu-waktu bisa dihadapi perusahaan.

1.2. Perumusan Masalah

Sebagaimana paparan di atas sebelumnya, Tugas Akhir ini akan dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apa saja risiko pada aplikasi SAP modul LAM manajemen aset dan prasarana di Pusat PT. KAI Bandung menggunakan standar ISO 31000:2018?
- b. Apa saja mitigasi risiko pada aplikasi SAP modul LAM manajemen aset dan prasarana di Pusat PT. KAI Bandung menggunakan standar ISO 31000:2018?

1.3. Tujuan

Dari rumusan masalah dan latar belakang di atas, beberapa tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengidentifikasi berbagai risiko pada aplikasi SAP modul LAM manajemen aset dan prasarana di Pusat PT. KAI Bandung menggunakan standar ISO 31000:2018.
- b. Untuk memberikan rekomendasi mitigasi risiko pada aplikasi SAP modul LAM manajemen aset dan prasarana di Pusat PT. KAI Bandung menggunakan standar ISO 31000:2018?

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan di atas, adapun batasan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Proses manajemen risiko yang terdiri dari penilaian risiko dan perlakuan risiko berdasarkan standar ISO 31000:2018.
- b. Penggunaan aplikasi SAP modul LAM di sistem manajemen aset prasarana Pusat PT. KAI Bandung.
- c. Risiko yang terdapat pada aplikasi SAP modul LAM di sistem manajemen

aset prasarana Pusat PT. KAI Bandung dan beberapa risiko umum lainnya pada aplikasi SAP modul LAM.